

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam di Nusantara telah ada sejak abad ke-7 M yang dibawa oleh pedagang dari Arab. Perkembangan Islam pada abad ini tidak begitu menampakkan jejak yang luas, salah satu bukti munculnya Islam pada abad ke-7 M ini adalah penemuan Makam kuno dan kota Barus yang dikuatkan dengan berita dari China zaman dinasti Tang 674 M. Kemudian pada abad ke-13 M Islam dibawa oleh pedagang dari Gujarat India yang memeluk agama Islam. Salah satu bukti yang menguatkan teori ini adalah dengan ditemukannya batu nisan Malik As-Saleh di Samudra pasai yang diperkirakan ada sejak 1297 M. Banyak sekali teori yang muncul tentang datangnya Islam pada abad ke-13 M selain teori Gujarat terdapat juga teori-teori pendukung persebaran agama Islam seperti teori Mekkah dan teori Persia. Sedangkan cara perkembangan Islam di

Nusantara sangat beragam mulai dari jalur perdagangan, pernikahan, pendidikan, tasawuf hingga akulturasi budaya.¹

Jejak Islam di Bengkulu dimulai sejak abad ke 14 M yang datang dari Aceh, Palembang, dan Banten.² Dengan demikian Islam di Bengkulu dibawa oleh orang-orang dari Aceh, Sumatera Barat, Palembang, dan Banten sebagai cikal bakal berkembangnya Islam di Bengkulu. Hal tersebut membuat daerah Bengkulu mempunyai aspek ke-Islaman yang sangat kental hingga memunculkan kerajaan-kerajaan bercorak Islam diantaranya: Kerajaan Pagaruyung, Kerajaan Selebar, Kerajaan Sungai Lemau, Kerajaan Depati Tiang Empat, Kerajaan Pinang Berlapis, Kerajaan Kaur, dan Kesultanan Muko-Muko. Islam diterima baik di Bengkulu karena ajaran yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kondisi masyarakat selain itu penyebaran Islam juga

¹ Azra Azyumardi. *Sejarah Islam Nusantara*. Pt. Benteng Pustaka. 2015. Hlm 5-6

² Musofa, Ahmad Abas. *Sejarah Islam di Bengkulu Abad Ke XX M. Tsaqofah & Tarikh*, 2016, 1: 117.

menggunakan jalur perdagangan, pernikahan, politik, hingga akulturasi.³

Kemudian setelah runtuhnya kerajaan-kerajaan Islam di Bengkulu pada abad ke 19 oleh bangsa kolonial, pengajaran terhadap kegiatan Islam masih terus mengalami perkembangan hingga pada masa kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 1945 Islam di Bengkulu telah dianut oleh masyarakat dengan presentase 95% beragama Islam. Kemudian pada revolusi fisik hingga puncak pemberantasan PKI (Partai Komunis Indonesia) tahun 1966, Islam di Bengkulu terus mengalami perkembangan sampai dengan Bengkulu resmi menjadi provinsi pada tahun 1968, serta terdapat banyak organisasi-organisasi keagamaan berkembang seperti Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI), Nahdatul Ulama, dan Muhammadiyah.⁴

³ Ismail. *Masuk dan Berkembangnya Islam abad XVI-XX Bengkulu*. Cv elsi pro. 2019.Hlm 135-163

⁴ Samsudin, S. *Kerukunan Umat Beragama: Dialektika Fundamentalisme Agama dan Interaksi Sosial Keagamaan Masyarakat di Kabupaten Bengkulu Tengah* (No. 1). CV. Zigie Utama. 2018. Hlm 3

Bengkulu sendiri resmi menjadi provinsi di Indonesia yang ke 26 pada tahun 1968 dalam bentuk keresidenan. Sebelum menjadi kabupaten, Bengkulu Tengah masih tergabung dengan Bengkulu Utara di wilayah Daerah Tingkat I Bengkulu tidak dapat dipungkiri kehidupan manusia di suatu wilayah tentunya banyak terjadi lingkaran fenomena perubahan yang terjadi di masyarakat baik itu sosial keagamaan, budaya, ekonomi ataupun politik. Perubahan yang terjadi pada masyarakat juga memiliki batasan dalam kemajuan dan perkembangannya, seperti pertumbuhan yang dipengaruhi oleh lembaga-lembaga dan gerakan yang ada di masyarakat. telah ada sejak dahulu berdasarkan kondisi pada masanya sejalan dengan pertumbuhan masyarakat kontemporer.⁵

Provinsi Bengkulu saat ini terdapat sembilan kabupaten dan satu kota, di antara sembilan kabupaten ada kabupaten yang letak geografisnya berada di tengah-tengah, yakni

⁵ Purnamasari, D. *Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigrasi Desa Perintis di Rimbo Bujang 1975-2020 (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Padang)*. 2021. Hlm 61

Kabupaten Bengkulu Tengah. Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki empat kecamatan pertama pada 2008 diantaranya, Kecamatan Pendok Kelapa, Kecamatan Pagar Jati, Kecamatan Taba Penanjung, Kecamatan Karang Tinggi, Kecamatan Pematang Tiga, dan Kecamatan Talang Empat. Kemudian mengusulkan untuk memisahkan diri dari Kabupaten Bengkulu Utara pada 26 November 2005 dan resmi pada 2008 menjadi Kabupaten Bengkulu Tengah. Pada 21 Juli 2008 Kecamatan Karang Tinggi menjadi Ibu Kota Bengkulu Tengah. Tentunya Bengkulu Tengah menyimpan banyak kekayaan alam dan budaya yang memberi potensi cukup besar diberbagai sektor pemberdayaan. Kabupaten tersebut yang ber-ibu kota di Kecamatan Karang Tinggi meyakini bahwa perkembangan sosial keagamaan sangat aktif pada masanya.⁶

Kecamatan Karang Tinggi sebelum menjadi Ibu Kota Kabupaten Bengkulu Tengah banyak sekali menghadapi

⁶ Rahmadansyah, R. Analisis Pemekaran Kabupaten Kota di Propinsi Bengkulu (Studi Kasus Terhadap Kabupaten Bengkulu Tengah sebagai Daerah Otonom Baru dalam Perspektif Ketahanan daerah)= *analysis of splitting districts in the provinces of bengkulu (case study of the bengkulu district as the center of a new autonomous region in the regional security perspective)*.2013. Hlm vi

masalah-masalah ketimpangan sosial dalam hal yang bersifat sosiologi keagamaan, ekonomi, antropologi ekonomi, dan politik ekonomi oleh gerakan-gerakan serta lembaga yang memiliki arus timbal balik yang memengaruhinya, sehingga dengan seiringnya pertumbuhan pada masyarakat, dapat membangun sektor-sektor yang menjadikan perubahan cara pada masyarakat, terutama masyarakat yang ada di wilayah Kecamatan Karang Tinggi terkhususnya Desa Karang Tinggi sebagai tempat garapan permasalahan penelitian ini.⁷

Desa Karang Tinggi memiliki perjalanan panjang dan peristiwa sejarah yang berhubungan dengan pemberantasan PKI (*Partai Komunis Indonesia*), membuat gejolak sosial pada masyarakat mulai dari segi sosial ekonomi hingga keagamaan pada masyarakat sehingga sulit untuk dijalankan, namun hal ini menyebabkan dimulainya pembangunan dan perkembangan pada masyarakat Karang Tinggi di era 1960 sampai dengan pembentukan ibu kota kabupaten di Bengkulu

⁷Amelia, s.*Pengembangan Komoditas Unggulan dan Infrastruktur Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dan Pengembangan Kawasan Strategis Kabupaten di Kabupaten Bengkulu Tengah*. Prosiding semnastek 2019. Hlm 5

Tengah 2006-2008. Daerah tersebut masih terlihat asri walaupun sedang berada di era masyarakat moderen saat ini, masih banyak terlihat aktivitas keagamaan dan budaya lokal.⁸

Kemudian dalam pembangunan infrastruktur dan pertanian Desa Karang Tinggi selalu berupaya untuk membangun ekonomi masyarakat yang membutuhkan penunjang baik dari pemerintahan, gerakan-gerakan, maupun dari masyarakat sendiri. Pengembangan ekonomi masyarakat Desa Karang Tinggi lebih cenderung mengalami perubahan secara perlahan, setelah mengalami pertumbuhan perekonomian pada masyarakat, maka akan terjadi peningkatan modal yang tidak hanya memperbaiki pertanian tapi juga membantu memunculkan pembangunan fasilitas pendidikan keagamaan bagi masyarakat desa.⁹

⁸ Goldblatt, d., & zm, c. A. *Teori-Teori Sosial Kontemporer Paling Berpengaruh*. Ircisod. 2019. Hlm 9

⁹ Oktavianti, I. I. D. Y. A. *Pengaruh Komitmen Organisasi, Kompetensi Dan Ketersediaan Infrastruktur Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua Di Kabupaten Bengkulu Tengah*. Universitas Bengkulu. 2017. Hlm 82

Selain itu pengkajian tentang sosial keagamaan masyarakat Karang Tinggi sangat penting untuk dilakukan karena terdapat banyak sekali pokok permasalahan mulai dari perubahan cara hidup hingga pengaruh perkembangan zaman kontemporer. Dalam perkembangan sosial keagamaan Desa Karang Tinggi pada tahun 1970 memiliki beberapa aliran keagamaan seperti Nahdatul Ulama dan PERTI. Kemudian dari kedua aliran di atas, pengaruh PERTI yang paling berpengaruh dalam kehidupan masyarakat Karang Tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa eksistensi Sekolah Tarbiyah Islamiyah di Desa Karang Tinggi pada tahun 1970. Selain itu masyarakat Karang Tinggi juga mengenal kegiatan-kegiatan tarekat seperti tarekat Naqsyabandiyah dan Satariyah. Sedangkan tarekat yang berkembang dikalangan masyarakat Karang Tinggi, yaitu Tarekat Naqsabandiyah berasal dari Sumatera Barat. Masyarakat Karang Tinggi rata-rata lebih dominan mengikuti tarekat Naqsabandiyah karena terdapat pemahaman yang lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh masyarakat Karang Tinggi apalagi dengan di dukung tempat

belajar bertarekat salah satunya adalah rumah suluk yang berada di Desa Karang Tinggi tahun 1970. Namun tempat rumah suluk yang berada di Karang Tinggi sudah tidak beroperasi lagi sejak tahun 1990 yang kemudian dialihkan kembali di Desa Rajak Besi Kecamatan Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah.

Selain itu masyarakat Karang Tinggi juga memiliki gaya hidup yang mempunyai nilai, norma-norma dan hukum adat dari kelahiran, pernikahan, perceraian, kekerasan, hingga kematian. Hukum adat di Desa Karang Tinggi banyak digunakan dibawah tahun 1978 akan tetapi hal tersebut tidak menutup kemungkinan masih dipergunakan hingga sekarang. Tentunya selain memiliki hukum adat, masyarakat Karang Tinggi memiliki tradisi-tradisi yang bersifat keagamaan seperti peringatan-peringatan hari-hari besar Islam hingga peringatan 3 hari 4 hari hingga 100 hari kematian. Hal ini menyebabkan dinamika sosial yang ada Desa Karang Tinggi sangat berkaitan

dengan aktivitas keagamaan.¹⁰ Selain itu masyarakat Karang Tinggi memiliki kesenian-kesenian yang hingga sekarang masih bertahan salah satunya ialah sarafal anam atau permainan rabana yang diiringi sholawat dimainkan oleh sekelompok orang di acara seperti pernikahan, maulidan, dan acara tertentu lainnya. Dengan demikian diketahui banyak sekali kegiatan sosial keagamaan yang terjadi pada masyarakat Karang Tinggi. Namun yang menjadi catatan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan serta lembaga-lembaga pada masyarakat sudah mulai pudar sehingga peneliti menjadikan permasalahan ini sebagai fokus penelitian secara ilmiah berjudul “Dinamika Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah Awal Masa Orde Baru Hingga Reformasi / Tahun 1966-2023 M.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat diteliti adalah:

¹⁰ Sari, R. *Kehidupan Sosial Keagamaan Masa Orde Baru Sampai Reformasi di Kecamatan Hulu Palik Bengkulu Utara (Doctoral dissertation. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu)*. 2022. Hlm 86

1. Bagaimana dinamika sosial keagamaan masyarakat masa orde baru hingga reformasi di Karang Tinggi.?
2. Apa faktor yang mempengaruhi dinamika sosial keagamaan masyarakat masa orde baru hingga reformasi Desa Karang Tinggi.?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah pada penelitian ini, maka batasan penelitian hanya mengkaji tentang judul Dinamika Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah Awal Masa Orde Baru Hingga Era Reformasi, tepatnya Tahun 1966-2023 M. Waktu yang menjadi fokus kajian ialah dimulai pada masa orde baru hingga era reformasi tahun 2023.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa macam tujuan yang akan dicapai diantaranya yaitu:

1. Untuk Mendeskripsikan Dinamika Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu

Tengah Awal Masa Orde Baru Hingga Era Reformasi /
Tahun 1966-2023 M.

2. Mengetahui apa faktor yang mempengaruhi dinamika sosial keagamaan masyarakat Desa Karang Tinggi.
- 3.

E. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan menjadi informasi mengenai dinamika sosial keagamaan masyarakat di Desa Karang Tinggi pada tahun 1966-2023, yang menjadi tonggak kemajuan perekonomian moderen sehingga dapat memeberikan hal yang bermanfaat di masa kini dan untuk yang akan datang.

2. Secara Praktis

Secara praktis manfaat dari penelitian ini juga terbagi menjadi beberapa macam diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Dengan mengetahui bagaimana kehidupan sosial ekonomi masyarakat Karang Tinggi di masa itu, maka akan dapat mengembangkan pola pikir masyarakat yang tentunya berkembang apabila melihat penggambaran pengembangan sosial keagamaan masyarakat Karang Tinggi.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian bisa dijadikan salah satu referensi bagi penelitian dalam prespektif yang sama dalam pengkajian ilmu sosial maupun juga berbeda yang mungkin memiliki keterpautan dalam penelitian selanjutnya. Kemudian harapan dari peneliti agar tulisan dapat tersosialisasikan dan menjadi inspiratif peneliti lainnya untuk mendalami kajian tentang ilmu sosial ditempat-tempat yang menyimpan kearifan sosial keagamaan.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan penelitian yang ada sebelumnya yang memiliki kesamaan mulai dari segi tema, ataupun topik yang dikaji. Pada dasarnya tinjauan pustaka dilakukan untuk menghasilkan gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan untuk menghindari pengulangan pembahasan di prespektif yang sama pada objek yang akan dikaji dengan judul penelitian “Dinamika Sosial keagamaan Masyarakat Desa Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah Awal Masa Orde Baru Hingga Era Reformasi / Tahun 1966-2023 M. Maka dari itu beberapa penelitian berikut akan menjadi tinjauan pustaka:

Ratna Sari, menulis karya yang berjudul *Kehidupan Sosial Keagamaan Masa Orde Baru Sampai Reformasi di Kecamatan Hulu Palik Bengkulu Utara*.¹¹ Terdapat kesamaan dalam penelitian yang akan dikaji yaitu, batas waktu, dan wilayah yang bisa dikatakan ruang lingkup kabupaten pada masa orde baru hingga reformasi tahun 2006. Perbedaan pada

¹¹ Sari, R. *Kehidupan sosial keagamaan masa orde baru sampai reformasi di Kecamatan Hulu Palik Bengkulu Utara* (Doctoral Dissertation, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu). 2022. Hlm 72

kajian ini ialah yang mana pembahasan dari peneliti terdahulu yang hanya membahas tentang kehidupan sosial keagamaan saja sedangkan penelitian yang akan deskripsikan yakni dinamika sosial keagamaan serta faktor yang mempengaruhi dinamika sosial keagamaan. Penelitian dapat bermanfaat menggambarkan kehidupan sosial keagamaan pada masyarakat desa.¹²

Samsudin, menulis karya yang berjudul *Kerukunan Umat Beragama: Dialektika Fundamentalisme Agama dan Intraksi Sosial Keagamaan Masyarakat di Kabupaten Bengkulu Tengah*. Penelitian sangat bermanfaat dalam menggambarkan jalannya dinamika aliran keagamaan yang ada pada masyarakat desa. Persamaan dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan kemasyarakatan dalam hidup beragama. Perbedaan dalam penelitian ini dimulai dari tempat, waktu hingga kajiannya. Selain itu penelitian ini berguna untuk mencari bagaimana cara hidup dalam masyarakat beragama.

¹² Samsudin, S. *Kerukunan umat beragama: dialektika fundamentalisme agama dan interaksi sosial keagamaan masyarakat di kabupaten bengkulu tengah (no. 1)*. Cv. Zigie utama. 2018. Hlm 3

Rosipah, menulis karya yang berjudul *Syekh Abdullatif dan Kiprahnya dalam Penyebaran Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Taba Teret Kabupaten Bengkulu Tengah 1885-1937*. Terdapat kesamaan dalam penelitian yang diteliti ini yaitu, tentang arah tarekat Naqsyabandiyah.¹³ Sedangkan perbedaan dalam kajian ini berupa penelusuran tentang dinamika sosial keagamaan masyarakat Desa Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah tahun 1966-2023.

Talkin, dalam hal ini menuliskan karya tentang “*Tarekat Syattariyah Pengaruh Ajaranya Terhadap Masyarakat di Desa Talang Tige Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang*”. Adapun kesamaan yang ada pada penelitian ini berupa pengaruh tarekat syattariyah. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini berupa pengkajian yang membahas dinamika sosial keagamaan pada masyarakat.

¹³ Rosipah, r. *Syekh Abdullatif dan Kiprahnya dalam Penyebaran Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Taba Teret Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 1885-1937* (Doctoral Dissertation, Iain Bengkulu). 2020. Hlm 85

kemudian penelitian Tarkin ini sangat diperlukan untuk mengetahui penerapan kepada masyarakat.¹⁴

Magfira Karim, menulis karya yang berjudul *Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani di Tilongkabila. Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo*.¹⁵ Terdapat kesamaan dalam penelitian yang akan diteliti, yang menjelaskan tentang pengembangan masyarakat petani, padi darat, sawah, hingga masuknya agraria. Kemudian terdapat perbedaan pada penelitian yang bukan hanya membahas pertanian tetapi juga gerakan sosial pembangunan infrastruktur desa. Manfaat penelitian ini bertujuan untuk membandingkan wilayah pertanian desa dalam prespektif keagamaan.

G. Landasan Teori

Pendekatan teori yang digunakan oleh peneliti untuk mengupas topik pembahasan di ambil dari teori yang

¹⁴ Talkin, H. *Tarekat Syattariyah Pengaruh Ajarannya Terhadap Masyarakat di Desa Talang Tige Kec. Muara Kemumu Kab. Kepahiang* (Doctoral Dissertation, Iain Bengkulu). 2020. Hlm 4

¹⁵ Karim, M. *Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani di Tilongkabila (Studi Tentang Petani di Desa Iloheluma)*. Skripsi, 1(231415064). 2019. Hlm 315

dikemukakan oleh Murthadha Muthahari yang berpendapat ada enam teori kausa yang memudahkan dalam kepenulisan penelitian sejarah. Peneliti menjadikan teori ini sebagai panduan dalam memecahkan masalah yang ada pada kajian judul “Dinamika Sosial Keagamaan Masyarakat Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah Awal Masa Orde Baru Hingga Reformasi /Tahun 1966-2023 M”. Adapun teori yang dikemukakan oleh Murthadha Muthahari sebagai berikut:

Pertama teori rasial, berpendapat bahwa ras atau suku-suku tertentu dapat menyebabkan kemajuan sejarah, ras tertentu dianggap bisa bertanggung jawab atas kemajuan sejarah dan membentuk budaya serta peradaban selain itu beberapa ras lainnya dapat melahirkan pengetahuan filsafat, etika, seni, dan teknologi. Sedangkan yang sebagian lainnya hanya menjadi suatu komoditas, dan progresi sejarah. Teori ini didukung oleh Count Gobino filsafat Perancis.¹⁶

¹⁶ Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah*, Jawa Barat, Pustaka Setia. 2014. Hlm. 162-164

Kedua, teori geografis, penyebab utama terlahirnya peradaban, budaya dan perkembangan industri ialah faktor lingkungan. Dalam teori ini, lingkungan alam melahirkan budaya, pendidikan, dan industri. Menurut teori ini yang memajukan gerak sejarah ke depan bukanlah faktor dari ras tertentu melainkan penyebab daya kemampuan ras adalah akibat perbedaan letak geografis lingkungan.

Ketiga teori peranan genius dan pahlawan, dalam teori ini dikemukakan bahwa perkembangan sejarah, baik dari segi pengetahuan, politik, ekonomi, dan nilai moral pada setiap masyarakat ditimbulkan oleh orang-orang genius. Di setiap masyarakat yang ada di suatu wilayah memiliki orang yang genius karena mempunyai akal, cita rasa, kemauan dan prakarsa yang berbeda dari orang-orang awam lainnya yang luar biasa, inilah yang akan memunculkan kemajuan di Tengah-tengah masyarakat.

Keempat teori ekonomi, yang dianggap sebagai penggerak sejarah, perubahan berbasis ekonomi dapat mendorong masyarakat menjadi lebih terarahkan dalam

melakukan segala aspek sosial yang berkembang dari zaman ke zaman termasuk akses pendidikan dan aktivitas keagamaan.

Kelima teori alam, teori yang beranggapan bahwa manusia mempunyai sifat tertentu dalam watak evolusioner kehidupan masyarakat, teori yang menunjukkan bahwa lingkungan berfungsi dalam pertumbuhan mental, intelektual, temperamental, serta fisik yang dimiliki oleh manusia. Dalam teori ini sejarah hanya bergerak di wilayah penduduk tertentu saja.¹⁷

Keenam teori keagamaan, teori yang beranggapan bahwa semua kejadian di dunia kehendak dari Tuhan yang Maha Esa. Dalam teori ini, segala hal yang terjadi di dunia merupakan urusan langit yang diturunkan sesuai dengan kearifan Tuhan. Semua perkembangan dan kemajuan sejarah merupakan perwujudan dari kehendak dan kearifan Allah SWT. Teori ini didukung oleh teori yang dikemukakan Ibnu Khaldun. Adapun penjelasan singkat mengenai kerangka

¹⁷ Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah*, Jawa Barat, Pustaka Setia. 2014. Hlm 162-164

acuan judul peneliti yang di tulis pada bagian bawah sebagai berikut:

1. Sosial Keagamaan Masyarakat

Sosial berasal dari Bahasa Inggris yaitu *society* asal kata *socitus* yang berarti sahabat. Demikian juga sosial merupakan segala sesuatu mengenai masyarakat dan kemasyarakatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “sosial” adalah segala hal yang berkaitan dengan masyarakat. Menurut “Soedjono Soekanto, bahwa sosial merupakan prestise (*hal yang dibenarkan*) yang secara umum dari seseorang dalam masyarakat.”¹⁸

Masyarakat ialah sekumpulan orang yang hidup di suatu tempat atau wilayah yang memiliki norma serta

¹⁸ Romi, A. *Kehidupan Sosial Masyarakat Pulau Punjung Sejak 1977-2010* (Doctoral Dissertation, Universitas Andalas).2014.

aturan-aturan yang mengatur satu dengan yang lain.¹⁹ Masyarakat juga merupakan semua orang yang mempengaruhi kita, baik itu adat-istiadat, agama, kepercayaan maupun cara bergaul. Pengaruh sosial masyarakat bukan hanya diartikan sekedar tempat aktivitas kebudayaan semata namun pengertian sosial masyarakat keagamaan mencakup segala aspek kehidupan manusia.

Dalam konteks kehidupan masyarakat dimana individu mengalami proses belajar secara langsung dan tidak langsung. Menurut Dr. Siswijo yang mengemukakan pendapat lingkungan sosial dapat dibedakan menjadi empat yaitu:

- a. Fisik, teknologi, dan manusia.
- b. Sistem hubungan keluarga di masyarakat.
- c. Jaringan-jaringan sosial

¹⁹ Burlian, P. *Patologi Sosial*. Jakarta. Bumi Aksara. (2022). Hlm-5

- d. Jalan pikiran, keyakinan dan nilai-nilai norma yang di ikuti oleh masyarakat.²⁰

Poerwadarminta menuliskan bahwa masyarakat adalah sejumlah manusia yang terikat oleh sebuah kebudayaan yang dianggap sama. Dawam memberikan sebuah pengertian bahwa masyarakat adalah sekumpulan orang yang menghuni suatu tempat di wilayah tertentu. Pada umumnya manusia memiliki budaya yang mencakup pergaulan, bahasa, upacara-upacara, sistem kepercayaan, prilaku, dan mempunyai kelembagaan tertentu yang menunjukkan ciri khas masyarakat tertentu dalam perkembangannya. Selain itu, masyarakat harus memiliki sarana pendidikan yang membantu pengembangan masyarakat di suatu wilayah.

Keagamaan dalam bahasa Inggris disebut *Religion* di ambil dari bahasa latin *Relegere* = membawa ulang dan *Religere* = mengikat erat, maka dapat diartikan sebagai

²⁰ Hadi Pertiwi Perawati,., *Kehidupan Sosial Manusia*. 2018.Hlm 1-5

tatanan aktivitas kehidupan yang di dasarkan pada norma-norma agama. Keagamaan juga diartikan atas kepercayaan seorang hamba kepada Allah sekaligus bentuk kebaikan. Kata agama berasal dari bahasa sangsakerta yaitu agama: *a* = Tidak, dan *gama* = Kacau, jika di sambung dari kedua suku kata tersebut menjadi *Tidak Kacau* yang memiliki makna qias sebuah aturan bersifat aktual dengan tatanan mengatur segala aspek kehidupan manusia.²¹

Selanjutnya, dengan mendalami rekontruksi sejarah melalui kehidupan sosial di masa lampau akan mencerminkan tingkat perkembangan keagamaan dalam lingkungan sosial masyarakat Desa Karang Tinggi. Dengan ini pengetahuan melalui sejarah sangat penting bagi aktivitas masyarakat di masa kini. Karang Tinggi pada masa awal orde baru hingga era reformasi 2023 telah banyak mengalami aktivitas sosial keagamaan bahkan masih berlanjut hingga saat ini.

²¹ Adeng Muchtar Ghazali. *Agama keberagaman dalam kontek perbandingan agama bandung*. Pustaka setia. 2004. Hlm-23

2. Masa Orde Baru

Awal masa lahirnya orde baru yang disebabkan adanya ketidakpercayaan terhadap sistem pemerintah Soekarno pada saat itu. Paska penumpasan Gerakan Komunis 30 September atau lebih dikenal dengan G-30-S/PKI, pemerintah yang ternyata belum sepenuhnya berhasil melakukan penyelesaian politik terhadap peristiwa itu. Hal tersebut membuat kepercayaan masyarakat terhadap Soekarno semakin pudar. Terjadilah peralihan kekuasaan yang digantikan oleh Soeharto, saat itu ekonomi dan politik mengalami keterpurukan yang sangat buruk akibat dampak dari G-30-S/PKI bukan hanya itu aktivitas keagamaan pun juga mengalami dampak dari peristiwa tersebut. Peralihan kekuasaan oleh presiden Soeharto dari masa orde lama ke masa orde baru dikenal

dengan SUPERSEMAR (surat perintah sebelas maret) peralihan mandat kepresidenan.²²

Orde baru merupakan sebutan untuk masa pemerintahan Presiden Soeharto di Indonesia. Orde baru menggantikan orde lama yang merujuk kepada era pemerintahan Soekarno. Orde baru berlanjut dari tahun 1966 hingga 1998. Dalam jangka waktu tersebut, ekonomi Indonesia berkembang pesat meskipun bersamaan dengan praktik korupsi yang merajalela.²³

Pada 1968, MPR-RI secara resmi melantik Soeharto menetapkan posisi lima tahun sebagai presiden, dan setelahnya Soeharto dilantik kembali secara berkepanjangan pada tahun 1973, 1978, 1983, 1988, 1993, hingga tahun 1998. Presiden Soeharto memulai *Orde Baru* di dunia politik Indonesia secara dramatis Soeharto dapat mengubah kebijakan luar negeri dan dalam negeri dari

²² Arifin, M. Z., Jumadi, J., & Najamuddin, N. *Politik Luar Negeri Indonesia Masa Transisi Pemerintahan Orde Lama Pemerintahan Orde Baru Tahun 1965-1973*. (2008). Hlm 108

²³ Hill, D. T. *Pers di Masa Orde Baru*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2011.

perlintasan yang ditempuh Soekarno pada masa pemerintahannya. Pemerintahan orde baru menggunakan konsep demokrasi pancasila. Visi utama dari pemerintahan orde baru ialah menerapkan nilai Pancasila dan UUD 1945, secara murni sehingga dapat terbentuk aspek kehidupan bermasyarakat yang berasaskan pancasila. Pada masa orde lama, komunisme memiliki gagasan yang bertolak belakang dengan Pancasila. Hal tersebut membuat presiden Soeharto di masa jabatannya melakukan indoktrinasi pancasila. Beberapa metode indoktrinasi yang dilakukannya yaitu:

1. Menerapkan pengajaran P4 (Pelaksanaan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila) di sekolah.
2. Soeharto mengizinkan masyarakat membentuk organisasi dengan syarat menggunakan asas Pancasila.

3. Melarang kritikan yang menjatuhkan pemerintah dengan alasan stabilitas negara.²⁴

Sistem pemerintahan pada masa orde baru adalah presidensial dengan bentuk pemerintahan Republik dan UUD 1945 sebagai dasar konstitusi yang berlaku. Pada masa orde baru, terjadi banyak perubahan baik itu politik, ekonomi dan keagamaan. Ekonomi Indonesia pun berkembang pesat meskipun bercampur dengan praktik korupsi yang masih ada. Melalui beberapa kebijakannya, politik dan ekonomi negara juga semakin kuat. Pada tahun 1990 Soeharto bersama Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila membangun ratusan masjid dan mengirim dai-dai untuk melakukan dakwah ke tempat yang terpencil. Kemudian pada tahun 1991 meresmikan Pendirian Ikatan Cendikia Muslim Indonesia sebagai gerakan intelektual muslim Indonesia menjadikan Islam yang damai tanpa adanya problematika, kebijakan ini diteruskan dengan

²⁴ Hadi, D. W., & Kasuma, G. *Propaganda orde baru 1966-1980. Media verleden*, 1(1), 2012. Hlm 1-109.

memperbolehkan partai-partai lain untuk melakukan demokrasi. Kemudian pada tahun 1997, karena terjadinya krisis moneter pemerintahan Soeharto mulai mengalami kemunduran akibat dari krisis moneter yang terjadi. Krisis inilah yang membuat pemerintah kehilangan kepercayaan rakyat, sehingga Presiden Soeharto mengundurkan diri pada tanggal 21 Mei 1998 yang mengakhiri kekuasaan orde baru dan masuk kepada era baru yaitu, era reformasi.²⁵

Kondisi ini dapat menjadi pengaruh terhadap sosial, keagamaan dan ekonomi di Desa Karang Tinggi faktor lainnya juga ada sejak penumpasan PKI (Partai Komunis Indonesia) di tahun 1965-1966 sistem sosial, pendidikan, dan ekonomi dapat berkembang jauh lebih baik dari sebelumnya walaupun dunia politik sedang kecau. Kemudian lembaga-lembaga sosial di masyarakat pun mulai berdatangan sehingga desa juga mengalami demokrasi secara bebas sesuai dengan asas pancasila.

²⁵ Hadi, D. W., & Kasuma, G. *Propaganda orde baru 1966-1980. Media verleden, 1(1)*, 2012. Hlm 1-109.

Selain itu desa juga mengalami perubahan cara pandangan untuk merubah tata kelola sosial dan ekonomi.²⁶

3. Masa Reformasi

Reformasi adalah perubahan secara drastis perbaikan bidang politik, sosial, ekonomi dan keagamaan di masyarakat. Reformasi juga menjadi awal perubahan sistem tatanan kehidupan pada masyarakat yang berlangsung dengan cepat. Reformasi juga memiliki ruang lingkup yang tidak hanya terbatas pada sistem tata kelola kehidupan masyarakat saja tetapi juga lebih cenderung pada perubahan yang menyangkut tentang kekuasaan.²⁷

Masa reformasi terjadi pada tahun 1998 hingga tahun 2023 penyebabnya adalah krisis ekonomi dan korupsi pada tahun 1997 yang amat sulit untuk diberantas sehingga membuat masyarakat hilang rasa kepercayaan

²⁶ Arifin, M. Z., Jumadi, J., & Najamuddin, n. *Politik Luar Negeri Indonesia Masa Transisi Pemerintahan Orde Lama Pemerintahan Orde Baru Tahun 1965-1973*. 2008. Hlm 108

²⁷ Parlindungan, R. *Partisipasi Publik Dalam Proses Kebijakan di Masa Reformasi*. *Jurnal Trias Politika*, 3(1), (2019). Hlm 10-21.

terhadap pemerintah pada masa kepemimpinan Soeharto. Dua sebab ini saling berhubungan dengan kondisi pemerintahan yang di dominasi oleh kalangan militer sehingga demokrasi kurang berjalan dengan baik, menyebabkan ekonomi serta keagamaan Indonesia mengalami keterpurukan membuat Indonesia jadi bergantung pada modal asing. Kondisi tersebut mengakibatkan banyak kerugian yang dialami masyarakat, sehingga terjadilah gerakan reformasi oleh mahasiswa dan kalangan intelektual.²⁸ Pada masa inilah, Desa Karang Tinggi mengalami hal yang serupa dengan kondisi desa-desa yang di Indonesia saat itu. Krisis moneter inilah yang menyebabkan masyarakat ingin melakukan perubahan akan kondisi tersebut. Akan tetapi proses perubahan yang terjadi tidak sesuai karena hanya keadaan ekonomi dan pendidikan saja yang mengalami perkembangan sedangkan kehidupan dari segi sosial keagamaan mengalami kemunduran. Hal ini disebabkan oleh keadaan

²⁸ Agustino, L., & Yusoff, M.A. *Politik Lokal Di Indonesia: Dari Otokratik Ke Reformasi Politik*. Jurnal Ilmu Politik, Edisi, 21.(2010). Hal-19

politik serta pengaruh kemajuan zaman membuat budaya-budaya barat masuk kemudian menjadi kebiasaan sehingga banyak kegiatan sosial keagamaan tertinggal.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara untuk mengerjakan sebuah sistem yang terencana pada suatu objek yang berhubungan dengan teknik penelitian dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data. Berbeda dengan metodologi yang merupakan ilmu yang mengkaji tentang cara-cara dalam mencari suatu informasi atau pengetahuan mencakup asumsi-asumsi, nilai-nilai, dan kriteria yang digunakan dalam menafsirkan data.²⁹

Metodologi ialah cara meletakkan suatu rangkaian aturan yang berfungsi dan harus ditaati dalam keadaan apapun. Sedangkan metode menyarankan serangkaian pengertian dasar yang membuat prosesnya menjadi sebaliknya. Metodologi terlalu terbatas sebagai alat bagi sejarawan, sebab dapat

²⁹ Heryati. Ilmu Pengantar Sejarah. *Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang*. 2017.Hlm 90

dengan mudah meniadakan penafsiran. Landasan utama metode sejarah ialah bagaimana adanya bukti-bukti yang kemudian dihubungkan menjadi sebuah kisah.

Meulen, J,J 1987, dalam studi sejarah merupakan suatu aturan yang memakai prinsip secara sistematika dalam mengumpulkan sumber-sumber yang dinilai secara kritis, dan diuraikan secara tertulis. Kemudian Gottschalk 2006, menyusun prosedur secara terperinci yang disimpulkan dari dokumen otentik menjadi sebuah kisah yang saling berhubungan. Kuntowijoyo mengartikan metode sejarah ialah sebagai petunjuk tentang pelaksanaan dan teknis bahan, kritik, dan interpretasi serta penyajian dalam tulisan.

Berdasarkan pengertian yang ditunjukkan oleh beberapa ahli sejarah bahwa metode sejarah merupakan cara atau teknik dalam merekonstruksi masa lalu melalui empat tahapan kerja *heuristik, verifikasi, interpretasi, historiografi*. Sedangkan metodologi merupakan cara pemikiran tentang metode yang tidak dapat dipelajari tanpa mengulas dan

menelaah teori maupun konseptual baik berupa naratif ataupun analitis.³⁰

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang merupakan bagaian dari penelitian kualitatif. Metode kualitatif lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke subtansi makna dari fenomena yang terkandung pada objeknya. Tentunya dalam kesinambungan metode ini, penulisan sejarah di lakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:³¹ Heuristik (*Pengumpulan Data*), Verifikasi (*Kritik*), Interpretasi (*Tinjauan*), dan Historiografi (*penulisan*).

1. Heuristik (*Pengumpulan Data*)

Heuristik berasal dari Bahasa Yunani *heurishein* yang artinya memperoleh, Menurut G.J.Renier 1997, heuristik adalah teknik atau suatu seni dan bukan suatu ilmu. Oleh karna itu heuristik bersifat umum. Heuristik merupakan keterampilan dalam menangani, menemukan informasi dan

³⁰ Abdurrahman Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta. Sejarah.Penerbit Ombak. 2018. Hlm 100

³¹ Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya. 2005 .Hlm Vii

mengklasifikasi catatan-catatan di masa lampau. Banyak sekali macam contoh sumber-sumber sejarah yang memiliki nilai yang secara objektivitasnya menggambarkan keilmuan yang di dapat. Ada dua macam sumber yang membedakan penguatan sejarah yakni, sumber primer dan sekunder:

1. Sumber primer merupakan, sumber yang menjadi intensitas dalam penelitian yang disampaikan oleh saksi mata, dokumen-dokumen, benda-benda yang ada di masa itu yang kemudian dapat dijadikan sumber otentik. Adapun sumber primer pelaku yang telah ditemukan yaitu: H. Umar tokoh Tarekat Naqsyabandiyah Desa Karang Tinggi, Sahadan tokoh adat Desa Karang Tinggi, Adnan tokoh masyarakat Desa Karang Tinggi, Hamli selaku Peserah tahun 1960-an Desa Karang Tinggi, Syamsul Bahri selaku Depati 1980-an sampai 2003 Desa Karang Tinggi, Lahsina dan Rawi. Selain pelaku terdapat juga dokumen-dokumen dan bangunan sebagai bukti

perkembangan sosial pada masyarakat. dokumen yang ditemukan berupa ijazah surat tamat Sekolah Rakyat dan Sekolah Islam Tarbiya oleh PERTI. Kemudian juga terdapat bangunan berupa jalan, jembatan yang di buat pada tahun 1966, bendungan air yang di buat pada tahun 1986.

2. Sumber sekunder adalah, sumber yang berbentuk peneliti terdahulu atau buku-buku, jurnal, hingga anak cucu yang bisa menjadi perwakilan keturunan saksi mata.³² Pada sumber sekunder peneliti telah mendapatkan beberapa penjelasan dari buku, jurnal dan dari anak keturunan pelaku antara lain, Buku Abdullah Siddik tahun 1977 judul buku Hukum Adat Redjang, jurnal penelitian tentang kehidupan sosial keagamaan, serta keturunan Depati Karang Tinggi yakni, Danan,

³² Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah*, Jawa Barat, Pustaka Setia. 2014. Hlm. 93

Suharto, dan ada beberapa sumber sekunder lain dari masyarakat Desa Karang Tinggi.

Dalam pengumpulan data ini terdapat tiga turunan setiap sumber yakni, sumber tertulis, lisan dan benda atau artefak.³³ Hal ini memunculkan beberapa temuan yang akan menjadi sumber primer dan sekunder seperti yang telah dituliskan pada dua nomor diatas. Inilah yang akan menguatkan penelitian tentang kajian dinamika sosial keagamaan masyarakat Karang Tinggi tahun 1966-2023.

Kemudian dalam sosial keagamaan pedesaan terdapat teori yang dihubungkan dalam kajian permasalahan dinamika sosial keagamaan masyarakat Desa Karang Tinggi menggunakan pendekatan Sejarah Kebudayaan, karena Desa Karang Tinggi masih ditemukan berbagai aktivitas adat dan kesenian hingga saat ini masih terlestarikan dengan baik, pendekatan ini berguna untuk

³³ Dudung Abdurrahman. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta. Sejarah.Penerbit Ombak. 2011.Hlm-20

mengetahui bagaimana perjalanan kebudayaan dan keagamaan masyarakat Desa Karang Tinggi.³⁴

2. Verifikasi (*Kritik Sumber*)

Setelah semua sumber terkumpul, tahap selanjutnya dalam penulisan sejarah yaitu kritik sumber yang berfungsi untuk menentukan kredibilitas dan keoriginallitas sumber sejarah yang telah di dapat. Semua sumber yang telah terkumpul terlebih dahulu diverifikasi dengan serangkaian kiritik yang bersifat interen dan eksteren.

1. Kritik interen, dilakukan untuk menilai kredibilitas sumber sejarah yang mengacu pada kemampuan untuk mengungkapkan suatu peristiwa masa lampau yang meliputi kompetensi, kedekatan sumber sejarah.

Maka dapat dihubungkan pada penelitian ini terdapat kompetensi sumber sejarah yang sejalan dengan perjalanan sejarah sesuai dengan bukti atau temuan

³⁴ Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah, Edisi Kedua*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2003. Hlm 164-167.

peneliti.³⁵ Dalam penelitian ini, narasumber yang di percaya sesuai dengan benda temuan di lapangan, adalah Bapak H. Umar, Bapak Sahadan, dan Bapak Adnan yang usianya sekitar 74-80 tahun mereka masih bisa untuk menjelaskan peristiwa secara baik, bahkan dua dari narasumber tersebut memiliki latar belakang yang cukup berpengaruh terhadap perkembangan sosial keagamaan Karang Tinggi. Beliau bernama H.Umar dan Sahadan mereka menceritakan bahwa kegiatan keagamaan serta proyek pembangunan Desa Karang Tinggi di mulai pada tahun 1966 lalu dilanjutkan pada 1972 membangun jalur irigasi rumah suluk sebagai tempat belajar tarekat, sekolah keagamaan serta jembatan penghubung ke desa lain oleh masyarakat, kemudian pada 1986 dimulailah pembangunan sekolah dasar pertama di Desa Karang Tinggi, bendungan,

³⁵ Dudung Abdurrahman. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta. Sejarah.Penerbit Ombak. 2011.Hlm-105

selanjutnya beliau juga berpartisipasi dalam pemekaran Bengkulu Tengah 2008.

2. Kritik eksteren, dilakukan untuk mengetahui sejauh mana intensitas sumber, misalkan dengan melakukan pengecekan pada dokumen yang didapat, apakah terdapat tanggal ataupun tahun pembuatan, kertas atau tinta yang digunakan dan bentuk dari dokumen yang dimiliki apakah cocok dengan bahan yang ada dimasa itu, kritik terhadap keahlian sumber sejarah ini juga dilakukan berdasarkan usia benda yang didapat berfungsi untuk menentukan kebutuhan, keaslian serta keutuhan sumber.³⁶Kajian dinamika sosial keagamaan masyarakat Karang Tinggi tahun 1966-2010, terdapat sumber primer yang berupa adat istiadat masih memakai tradisi 3 hari, 7 hari, hingga 100 hari jika ada orang meninggal, jamuan disetiap bulan besar islam, kegiatan sarafal anam, yang masih

³⁶Dudung Abdurrahman. Metodologi Penelitian Sejarah Islam. Yogyakarta. Sejarah.Penerbit Ombak. 2011. Hlm-105

di jalankan hingga sekarang. Sebagai unsur penguat terdapat kegiatan fisik masyarakat yang hasilnya berupa jalan setapak, jalur irigasi yang dibuat hampir sekitar 7 kilo meter, kemudian bendungan yang dibuat tahun 1986 panjang sekitar 50 meter bertuliskan hasil proyek Kembang Tanjung, selain itu para pelaku kejadian sudah berusia 74-80an.

3. Interpretasi (*Penafsiran*)

Setelah melakukan verifikasi maka akan dapat kredibilitas dan keoriginallitas fakta sejarah maka langkah selanjutnya yakni, interpretasi. Interpretasi atau disebut juga dengan penafsiran, yang dibedakan menjadi dua langkah yaitu, analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan sedangkan sintesis berarti menyatukan. Analisis bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang didapat dari sumber-sumber sejarah bersamaan dengan teori yang disusunlah dengan fakta kedalam suatu

interpretasi.³⁷ Pada kajian tentang dinamika sosial keagamaan masyarakat Karang Tinggi tahun 1966-2010. Peneliti telah melakukan interpretasi sementara sesuai dengan topik permasalahan dan objek temuan sehingga peneliti dapat menafsirkan arah perjalanan sejarahnya. Maka peneliti telah melakukan analisis pada salah satu narasumber yang bernama Sahadan dan H. Umar yang berusia 74-75 tahun dalam penggalian informasi tentang dinamika sosial dan keagamaan masyarakat Karang Tinggi.

Dalam interpretasi sejarah, peneliti harus mencapai pengertian faktor-faktor yang menjadikan terjadinya suatu peristiwa. Dalam menginterpretasikan sejarah peneliti terkadang membuat dugaan hal yang dibayangkan dari data untuk menemukan informasi yang sesuai dengan dugaan itu sendiri. Hal ini bisa saja mengarah pada hasil yang tidak sesuai dengan kebenaran sejarah itu sendiri, peneliti harus memusatkan perhatiannya pada pos-pos tertentu yang membicarakan sesuai topik permasalahan. Selanjutnya

³⁷ Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah*, Jawa Barat, Pustaka Setia. 2014. Hlm 118

perhatian peneliti diarahkan pada analisis mengenai apa yang dipikirkan, diucapkan serta diperbuat oleh orang yang menimbulkan perubahan melalui dimensi.³⁸ Maka contoh dari interpretasi penelitian ini dapat dikelompokkan kedalam interpretasi religi, yang secara penafsiran berpengaruh pada keagamaan disuatu tempat, salah satunya di wilayah Bengkulu Tengah Kecamatan Karang Tinggi tepatnya di Desa Karang Tinggi pada awal masa orde baru sampai dengan era reformasi. Selain itu teori yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari teori yang dikemukakan oleh Murthadah Muthahari yang dapat membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana sebuah sistem sosial di masyarakat dan dikuatkan dengan teori Ibnu Khaldun mengenai sosial keagamaan.³⁹

4. Historiografi

Historiografi adalah tahapan akhir dalam penelitian sejarah, setelah melalui tiga tahap heuristik, verifikasi, dan

³⁸ Dudung Abdurrahman. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta. Sejarah.Penerbit Ombak. 2011.Hlm-113

interpretasi. Sejarah bukanlah serangkaian fakta saja tapi sejarah merupakan cerita yang pernah terjadi secara nyata di masa lalu dengan kata lain penulisan sejarah merupakan representasi kesadaran penulis dalam masa atau waktunya.⁴⁰ Secara umum historiografi adalah langkah terakhir dalam penelitian sejarah yang memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan seorang peneliti.

Demikian pada langkah ini dilakukan penulisan sejarah sebagai tahap akhir penelitian sehingga sejarah sosial keagamaan masyarakat Karang Tinggi pada tahun 1966-2023 dapat di tulis dalam bentuk karya ilmiah yang sistematis.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk menyajikan laporan hasil penelitian, peneliti menyusun sistematika penulisan ke dalam 5 bab.

⁴⁰ Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah*, Jawa Barat, Pustaka Setia. 2014. Hlm. 93-147.

BAB 1 Berisikan pendahuluan yang terdiri dari, penjabaran singkat latar belakang penulisan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika.

BAB 2 Gambaran umum desa, letak geografis, jumlah penduduk, mata pencaharian, agama, sosial, dan suku yang terdapat di Desa Karang Tinggi.

BAB 3 Dinamika sosial keagamaan masyarakat Karang Tinggi tahun 1966-2023 yang disusun dalam tiga sub yaitu, dinamika sosial tahun 1966-198, dinamika sosial tahun 1998-2008, dan dinamika sosial tahun 2008-2023.

BAB 4 Pengaruh organisasi keagamaan internal dan eksternal yaitu, internal meliputi adat istiadat dan sarafalam sedangkanvekstrenal meliputi PERTI, Nahdatul Ulama, Tarekat Naqsyabandiyah. dan partai politik.

BAB 5 Kesimpulan dan Saran.